



**PENERAPAN STRATEGI TIPE JIGSAW BUAT MENAIKKAN MINAT BELAJAR
MATEMATIKA DI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI KALIPURU
KABUPATEN KEBUMEN**

Priyadi¹⁾, Ana Fitrotun Nisa, Dr., M.Pd. ²⁾, Diah Wasis Priyono³⁾

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa¹⁾²⁾³⁾

Pasca Sarjana Pendidikan Dasar¹⁾³⁾

SD Negeri Kalipuru Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen¹⁾

SDN 1 Sidogede Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen³⁾

priyadisyaugi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar minat belajar peserta didik dalam pelajaran matematika ihwal materi bangun datar masih rendah. Tujuan penelitian ini merupakan buat menaikkan minat belajar matematika ihwal bangun datar melalui taktik jigsaw pada siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri Kalipuru Karangsembung Kebumen Tahun 2022/2023. buat mencapai tujuan penelitian, peneliti mendasarkan di teori-teori atau pengertian yg terkait menggunakan peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran matematika tentang bangun datar melalui seni manajemen pembelajaran tipe jigsaw. Penelitian tindakan kelas ini melalui empat termin yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek pada penelitian ini artinya 8 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalipuru Karangsembung Kebumen. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis interaktif. pemeriksaan keabsahan data yg dipergunakan ialah triangulasi sumber atau data. hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik semakin tinggi. di kondisi awal sebelum memakai taktik pembelajaran tipe jigsaw ketuntasan minat belajar siswa 25%. sehabis menggunakan taktik pembelajaran tipe jigsaw di daur I ketuntasan minat belajar peserta didik meningkat yaitu 62,lima%. pada daur II ketuntasan motivasi belajar siswa meningkat menjadi 87,lima%. Ketercapaian ketuntasan minat belajar siswa berasal siklus I ke siklus II semakin tinggi 25%.

Kata kunci : pembelajaran jigsaw, minat belajar siswa, pembelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika wacana bangun datar rendah.

Hal yg demikian dialami sang peserta didik kelas IV SD Negeri Kalipuru kecamatan Karangsembung kabupaten Kebumen. pada aktivitas sehari-hari membagikan bahwa masih banyak peserta didik yg minat belajarnya sangat rendah, sebagai akibatnya prestasi belajarnya menurun di mata pelajaran matematika perihal bangun datar semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Minat memiliki dampak yang akbar terhadap yang akan terjadi pembelajaran. Bila menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Minat belajar yang sudah dimiliki



peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi akibat belajarnya. bila seseorang memiliki minat yg tinggi, terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sebagai akibatnya apa yang diinginkannya dapat tercapai (Hamdani, 2011:141).

Dari pertarungan tersebut perlunya seni manajemen pembelajaran yg sesuai buat menaikkan minat belajar peserta didik agar akibat belajar peserta didik menjadi semakin tinggi. siswa supaya lebih suka, tertarik, dan aktif pada mengikuti pembelajaran taktik atau metode pembelajaran yang sinkron dengan bahan ajar ialah strategi tipe jigsaw.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw artinya pendekatan pembelajaran yg mengutamakan kerjasama diantara siswa buat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw bisa menciptakan keberhasilan antar siswa, sebagai akibatnya asal belajar bagi siswa bukan hanya guru dan kitab diktat tetapi jua sesama peserta didik. menggunakan pemikiran bahwa belajar akan menjadi aktif dengan menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan persoalan, serta menerapkan apa yang mereka pelajari. siswa akan sebagai lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Melalui penerapan pendekatan yang baru, diharapkan dapat menaikkan minat atau motivasi belajar siswa pada mengikuti pembelajaran di kelas serta tujuan akhirnya ialah dapat mengoptimalkan pembelajaran Matematika supaya didapatkan nilai peserta didik siswa yg sinkron menggunakan kriteria ketuntasan minimal.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri Kalipuru Tahun 2022/2023. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan strategi tipe jigsaw untuk meningkatkan minat belajar matematika pada siswa SDN Kalipuru Kabupaten Kebumen".

1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Strategi Tipe Jigsaw

Menurut Rusman (2008:203) menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran puzzle ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan mengelola pengetahuan yang diperoleh, serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan dan kelengkapan belajar kelompoknya, serta dapat mengkomunikasikannya kepada kelompoknya. . .

Melvin L Silberman (2007:168) menjelaskan bahwa pembelajaran teka-teki adalah teknik yang digunakan secara luas yang memiliki kemiripan dengan "pertukaran antarkelompok" dengan satu perbedaan penting: Setiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini adalah pilihan yang menarik ketika materi apa pun yang dipelajari dapat dipersingkat atau "dipotong" dan ketika tidak ada bagian yang perlu diajarkan terlebih dahulu. Setiap kali seorang siswa mempelajari sesuatu yang digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain, buat kumpulan informasi atau keahlian terkait.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara heterogen dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dan bekerja sama secara saling bergantung sehingga anak berinteraksi secara aktif dan positif. Komunikasikan dan promosikan aktivitas dan kreativitas kreatif sedemikian rupa sehingga kedinamisan pembelajaran terjamin. Tujuan dari teka-teki ini adalah untuk mengembangkan kerja sama tim dan keterampilan belajar kooperatif serta untuk memperoleh



pengetahuan mendalam yang tidak mungkin diperoleh jika siswa mencoba mempelajari semua materi sendiri.

2.2. Pengertian Minat Belajar Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) Minat adalah kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Seseorang yang tertarik dengan tindakan selalu siap untuk memperhatikan tindakan tersebut.

Menurut Hamdan (2011:140) Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan selalu mengingat sesuatu. Ketertarikan ini erat kaitannya dengan emosi, terutama perasaan senang. Minat dapat dikatakan timbul dari rasa senang terhadap sesuatu.

Menurut Nur Hamiyah, Muhammad Jauhar (2014:4) Belajar adalah proses perubahan tingkah laku/kepribadian seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan, yang terwujud dalam berbagai bentuk seperti: B. Perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan terampil dan perubahan aspek lainnya hadir dalam pembelajaran individu.

Menurut Hamdan (2011:21) Belajar adalah perubahan tingkah laku atau tingkah laku yang melibatkan beberapa kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, menirukan dan lain-lain.

Dari pengertian minat dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu perasaan yang lebih mengakar, gigih, lebih suka dan senang memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu dalam proses perubahan perilaku/kepribadian. pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan yang disajikan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek- aspek lain yang ada dalam individu yang belajar melalui suatu serangkaian kegiatan baik dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah perasaan suka dan minat terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa mengatakannya. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarahin (2008: 132) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenali kegiatan tertentu. Seseorang yang tertarik pada tindakan akan selalu memperhatikannya dengan senang hati.

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) menunjukkan bahwa minat siswa dapat diekspresikan dengan cara berikut:

- a) pernyataan preferensi untuk satu hal di atas yang lain;
- b) partisipasi aktif dalam kegiatan yang menarik; dan
- c) lebih memperhatikan (fokus) pada sesuatu yang menarik minatnya terlepas dari orang lain.

Dari beberapa pernyataan ahli di atas, indikator minat belajar adalah: a) takdir;

- b) pendapat lebih mengutamakan orang lain;
- c) bunga ditemukan;
- d) meningkatkan perhatian;



- e) konsentrasi perhatian;
- f) sedang belajar; dan
- g) partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

2.3. Pembelajaran tentang Matematika

Menurut Aliran Pembelajaran Behavioris, upaya guru untuk membentuk perilaku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mengartikan pembelajaran sebagai cara guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami apa yang akan dipelajari (Darsono dalam Hamdani, 2011:23). Sedangkan pembelajaran berbasis inkuiri humanistik memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi dalam Hamdani, 2011:23).

H.W. Fowler dalam Pandoyo (1997:1) Matematika pada dasarnya merupakan mata pelajaran abstrak, sehingga guru harus dapat menerapkan pendekatan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu pendekatan yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran puzzle yang dapat meningkatkan minat belajar matematika tentang sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas IV semester ganjil di SD Negeri Kalipuru Karangsembung Kebumen tahun ajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kelas. Intervensinya adalah untuk meningkatkan minat belajar matematika mempelajari sifat-sifat bangun datar menggunakan strategi pembelajaran puzzle pada siswa kelas IV SDN Kalipuru Kabupaten Kebumen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kalipuru Kabupaten Kebumen pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini melibatkan 8 siswa, 2 diantaranya siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Wawancara, observasi, dokumen dan catatan lapangan digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Said Hudri (2013). <http://expressisastra.blogspot.com/2013/12/model-model-analysis-data.html>. Proses analisis penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penghapusan data Keabsahan data (validitas) dikembangkan melalui teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber atau triangulasi data untuk menguji keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) Minat adalah kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Seseorang yang tertarik dengan tindakan selalu siap untuk memperhatikan tindakan tersebut.

Slametto (2010:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu kesukaan dan perasaan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa mengatakannya.

Menurut Hamdan (2011:21) Belajar adalah perubahan tingkah laku atau tingkah laku yang melibatkan beberapa kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, menirukan dan lain-lain.



Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu perasaan yang cenderung tenang, konsisten, ingin memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu saat dalam proses perubahan tingkah laku, keterampilan, kemampuan, kebiasaan dan perubahan lainnya. Aspek yang terlibat dalam pembelajaran. Individu yang belajar melalui berbagai aktivitas.

Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Jika menyenangkan mata pelajaran, siswa akan senang belajar tanpa merasa terbebani. Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Jika seseorang tertarik pada sesuatu, ia tetap berusaha agar apa yang diinginkannya dapat tercapai (Hamdani, 2011:141).

Matematika merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada tujuan, sehingga guru harus dapat menerapkan pendekatan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai kompetensi inti dan indikator pembelajaran yang diharapkan.

Strategi pembelajaran kolaboratif tipe puzzle adalah metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe puzzle dapat menciptakan keberhasilan dalam diri siswa, sehingga sumber belajar siswa tidak hanya guru dan buku pelajaran, tetapi juga teman sebaya. Gagasan bahwa belajar itu aktif, menggunakan otak, memikirkan gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Penyusunan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil Siklus I dan Siklus II. Pembahasan memuat hasil observasi peningkatan minat siswa dalam pembelajaran matematika platform melalui strategi pembelajaran puzzle. Membahas hasil observasi, tujuannya adalah untuk memperoleh indikator kinerja yang menarik untuk pembelajaran matematika bangun datar yang dicapai oleh siswa. Aspek yang dinilai meliputi pengembangan indikator minat belajar siswa, antara lain (a) kebahagiaan; (b) pendapatnya memihak orang lain; (c) merupakan suatu kepentingan; d) meningkatkan perhatian; e) perhatian terfokus; f) sedang belajar; dan g) partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Seorang guru yang memulai proses pembelajaran matematika bentuk datar dengan strategi pembelajaran puzzle pada Periode I dan II dengan terlebih dahulu mengajarkan apersepsi. Kegiatan ini bermanfaat untuk memahami standar kemampuan menulis, keterampilan dasar dan tujuan pembelajaran, serta materi sifat-sifat bangun datar yang dapat dicapai setelah pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah materi matematika guru tentang sifat-sifat bangun datar. Siswa dikelompokkan menjadi 1-5 siswa untuk berdiskusi mengidentifikasi ciri-ciri bangun datar yang berbeda. Setiap anggota kelompok menerima materi yang berbeda. Setiap anggota kelompok menerima materi yang ditugaskan. Anggota kelompok berbeda yang mempelajari subbidang yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbidang mereka. Setelah diskusi sebagai kelompok terarah selesai, masing-masing anggota kembali ke kelompok asal dan bergiliran mengajari temannya subbab yang telah mereka kuasai sementara anggota lainnya mendengarkan dengan saksama. Setiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu, guru memberikan evaluasi. Langkah terakhir adalah kesimpulan dan refleksi.

Pada putaran pertama siswa masih belum yakin, siswa belum menguasai materi presentasi, siswa canggung saat membuka dan menutup presentasi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada Siklus II. Peneliti membuat refleksi dan mengusulkan solusi yang tepat untuk tindakan selanjutnya. Pada musim gugur II, para siswa menunjukkan kemajuan, yaitu siswa sudah terlihat percaya diri, siswa menguasai materi yang diberikan dan siswa dapat membuka dan menutup presentasi dengan benar.

Sambil belajar, peneliti melakukan observasi. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat siswa dalam pembelajaran platform math menggunakan strategi pembelajaran puzzle pada Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui minat belajar siswa. Kekurangan yang diamati pada Siklus I diperbaiki pada Siklus II dengan mencatat hasil pengamatan yang dilakukan.

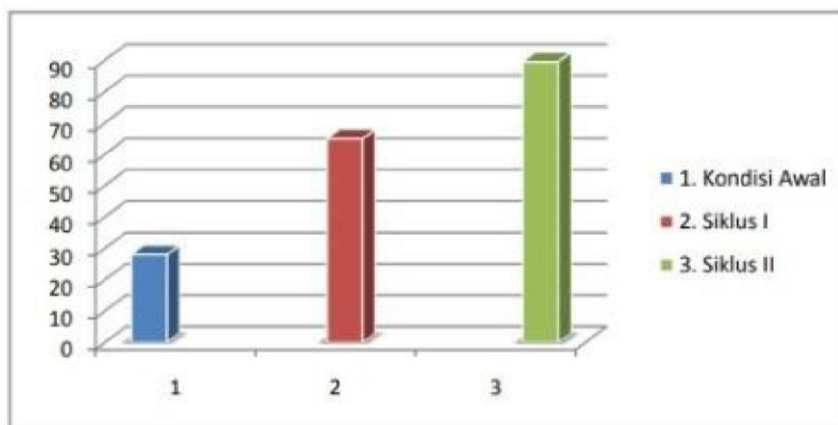
Minat siswa dalam pembelajaran matematika tentang bangun datar berdasarkan observasi yang diperoleh pada kondisi awal dapat dibandingkan antara Siklus I dan Siklus II yang dicapai siswa. Kategori dan peringkat indikator kinerja ditentukan oleh peneliti.

Perbandingan untuk mencapai minat belajar siswa dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel perbandingan peningkatan pencapaian minat belajar siswa

No	ketercapaian	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Tercapai	2	25	5	62,5	7	87,5
2	Belum Tercapai	6	75	3	37,5	1	12,5
Jumlah		8	100	8	100	8	100

Siswa dikatakan minat belajar sempurna apabila sudah mencapai kategori minat belajar baik atau sangat baik, yaitu skor 70,00 atau lebih. Tabel di atas menunjukkan peningkatan tingkat pencapaian minat belajar siswa. Pada keadaan awal sebanyak 2 siswa (25%) dan pada periode pertama terjadi peningkatan sebanyak 5 siswa (62,5%) mencapai minat belajar siswa. Karena peneliti tidak memenuhi harapan maka siklus II diperpanjang. Pada Fall II terjadi peningkatan minat belajar siswa sebanyak 7 siswa (87,5%), hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran seperti puzzle meningkat. Kepenuhan minat belajar siswa meningkat sebesar 25% dari Siklus I ke Siklus II. Dari tabel perbandingan minat belajar siswa dapat digambarkan peningkatan minat belajar siswa dari kondisi awal Siklus I dan Siklus II pada diagram berikut:



Grafik peningkatan minat belajar siswa



Berdasarkan wawasan minat siswa dalam pembelajaran matematika platform, tumbuh ke arah yang lebih baik dengan menerapkan strategi pembelajaran seperti teka-teki. Siswa lebih aktif dan serius dalam belajar dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe puzzle dapat meningkatkan minat belajar matematika platform siswa di kalangan siswa SDN Kalipuru Kabupaten Kebumen kelas IV 2022/2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan. Strategi pembelajaran tipe puzzle dapat meningkatkan minat belajar matematika platform siswa di kalangan siswa SDN Kalipuru Kabupaten Kebumen kelas IV tahun ajaran 2022/2023. Menerapkan strategi pembelajaran seperti puzzle yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe puzzle dapat menciptakan keberhasilan dalam diri siswa, sehingga sumber belajar siswa tidak hanya guru dan buku pelajaran, tetapi juga teman sebaya. Gagasan bahwa belajar itu aktif, menggunakan otak, memikirkan gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Penerapan pendekatan baru ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hudri, Said. 2013. Model Analisis Data. <http://expresisastra.blogspot.com/2013/12/modelmodel-analisis-data.html> (diakses 24 Februari 2015 Pukul 10.00) Nur Hamiyah, Muhammad Jauhar. 2014. Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Pandoyo. 1997. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jakarta : UT.
- Rusman. 2008. Manajemen Kurikulum Seri Manajmen Sekolah Bermutu. Bandung: UPI Press.
- Silberman, Melvin L. 2007. Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. (Disarikan dari berbagai sumber).